



## **Pelatihan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Bernyanyi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Barokah Di Malangsari Desa Bulusulur**

**Amir Mukminin<sup>1</sup>, Yekti Prihatin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

Email Korespondensi: [amirmuxminin05@gmail.com](mailto:amirmuxminin05@gmail.com)<sup>1</sup> [yektiprihatin04@gmail.com](mailto:yektiprihatin04@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kelompok masyarakat pada umumnya memiliki sebuah potensi, budaya dan keunikan tersendiri. Hal itu juga berlaku pada masyarakat Malangsari Desa Bulusulur. Di Malangsari terdapat lembaga pembelajaran keagamaan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Albarokah yang bertempat di Masjid Albarokah. TPA tersebut mengajarkan berbagai materi seputar keagamaan di antaranya Baca Tulis Iqra dan Alqur'an, Fiqh dan Aqidah Akhlak. Namun penyampaian beberapa materi keagamaan terkadang dirasa sangat membosankan. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi sangat menyenangkan. Pelatihan ialah suatu proses pembiasaan untuk mendapatkan hasil ataupun tujuan tertentu. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sudah pasti bertujuan supaya santri TPA mengenal, mempelajari dan mengamalkan materi materi yang berhubungan dengan keyakinan kokoh yang tersimpan dalam hati dan budi pekerti, tingkah laku, tabiat dan lain-lain. Hal ini yang mendasari pelatihan kegiatan pembelajaran lebih kreatif dari sebelumnya. Khusus untuk penyampaian materi Aqidah Akhlak yaitu melalui metode bernyanyi materi tentang adab makan dan minum serta mengenal sepuluh malaikat Allah dan tugasnya menjadi lebih mudah dipahami oleh para santri. Metode pengabdian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pengabdian ini adalah ketika santri diajarkan tentang materi tersebut menggunakan metode bernyanyi, santri lebih mudah memahami dan menghafal serta besar harapan dengan mengingat dan menghafalnya para santri dapat langsung mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Aqidah Akhlak, Metode bernyanyi*

### **Pendahuluan**

Dewasa ini banyak sekolah formal dan non formal serta lembaga-lembaga keagamaan yang memiliki program tentang belajar Alqur'an baik cara membaca ataupun mempelajari makna yang terkandung di dalamnya. Tidak terkecuali saat ini banyak lembaga Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang berdiri di pelosok-pelosok desa. TPA megusung sebuah pendidikan model pesantren dan juga merujuk sekolah formal sebagai pengerjaan administrasinya. Dalam sebuah lembaga TPA tidak hanya mempelajari tentang cara baca dan hafalan Alquran saja, akan tetapi juga ada hal yang lebih utama yaitu tentang pembelajaran Aqidah dan akhlak para santri.

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran perlu melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar dan terjadi di lingkungan tertentu Suardi. Sama halnya pada kegiatan TPA pada proses pembelajaran juga dapat



diartikan dengan sebuah interaksi santri dengan ustadz ataupun ustadzahnya dengan menggunakan sumber belajar (Alqur'an, Hadis, buku-buku pelajaran tentang agama, kitab-kitab atau bahkan melalui alam). Selain sebuah pembelajaran, dalam kegiatan TPA juga dibutuhkan beberapa pelatihan. Pelatihan menurut Poerwadarminta berasal dari kata "latih" ditambah dengan awalan pe, dan akhiran an yang artinya telah terbiasa, keadaan telah terbiasa diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar atau diaja. (Hasan Basri, 2015)

Pelajaran Agama Islam terdapat tiga pilar pokok di dalamnya yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Aqidah menurut Hasan Al-Banna yakni bermakna 'Aqidah (bentuk prural dan aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. (Munashikhah, 2020) Sedangkan makna dari Akhlak menurut Imam Alghazali yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.

Pada kegiatan TPA Albarokah materi tentang akhlak dapat dikatakan menjadi pondasi bagi pembentukan karakter baik setiap santri. Tetapi materi akhlak cenderung disampaikan melalui sebuah metode ceramah yang terkadang dianggap membosankan bagi sebagian santri terutama bagi santri yang suka dengan hal-hal baru. Hal itu dapat terlihat pada proses pembelajaran yang ketika sepuluh menit pertama masih tenang dan pada penyampaian materi di menit berikutnya suasana semakin gaduh dan duduk mereka mulai gusar.

Berdasarkan hal tersebut maka pemateri berusaha memberikan materi Aqidah melalui metode yang mudah diterima oleh santri TPA, yakni dengan mengganti metode ceramah dengan metode menyanyi. Besar harapan bahwa melalui metode tersebut para santri lebih semangat dan mudah menerima materi serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metode**

Penulis menggunakan metode naturalistik atau juga disebut metode kualitatif yaitu sebuah penelitian dilakukan pada kondisi alamiah. Hal-hal yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiono, 2013) Pada kegiatan observasi ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari para santri yang sedang diamati. Kegiatan pembelajaran dan pelatihan TPA terutama tentang materi aqidah akhlak penulis melakukan wawancara kepada ustadzah pengampu TPA Albarokah yaitu Ibu Timor Nawang sari dan para orang tua santri tentang bagaimana perkembangan akhlak anak sebelum dan sesudah adanya kegiatan TPA. Wawancara tersebut dimulai dari menggali informasi tentang adab sehari-hari yaitu bagaimana cara berpamitan sebelum berangkat TPA kepada orang tua, adab berbicara, adab makan dan minum. Selanjutnya dilakukan observasi berkelanjutan tentang pemahaman seputar iman kepada Malaikat. Peneliti mulai bertanya pada anak-anak apakah mereka sudah mengenal nama-nama malaikat dan tugasnya. Melihat fenomena bahwa ada beberapa santri yang masih belum paham



tentang nama-nama malaikat dan tugasnya, maka pada saat pembelajaran TPA penulis mengajarkan tentang nama-nama malaikat tersebut melalui metode bernyanyi. Kegiatan tersebut dilakukan di masjid Albarokah dan di hadiri kurang lebih dua belas santri TPA Albarokah. Selain kegiatan tersebut pembelajaran berlanjut tentang materi adab makan dan minum yang di contohkan yang oleh Rosululloh, pembelajaran tersebut menggunakan metode bernyanyi juga. Kemudian untuk yang terakhir dilakukan yaitu dengan melakukan dokumentasi melalui pengambilan gambar yang berguna sebagai bukti bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah dilaksanakan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan TPA Albarokah di dusun Malangsari dilakukan tiga kali dalam sepekan yaitu setiap hari senin, rabu dan jumat. Pelatihan pembelajaran materi Aqidah akhlak dilakukan secara rutin setidaknya satu pertemuan dalam sepekan. Kegiatan-kegiatan tersebut di mulai pada tanggal 29 juli 2022 dan di ulang kembali pada pekan berikutnya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh santri TPA Albarokah dan segenap pembimbing. Pemateri berusaha memberikan pelatihan pembelajaran melalui metode menyanyi supaya kegiatan lebih menyenangkan. Berikut gambaran hasil dan pembahasan mengenai kegiatan tersebut.

### ***a. Pelatihan***

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut kesiapan bagi kita untuk selangkah lebih maju dari zaman-zaman sebelumnya, terutama di zaman serba canggih ini menjadikan kita siap tidak siap harus berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan yang lebih muthakhir, berkaitan dengan hal itu, maka sumber daya manusia harus mulai berbenah mulai saat ini. Minat belajar dan minat untuk maju sangat diperlukan, hal itu dikarenakan semuanya serba keharusan. Sebuah contoh sederhana pada zaman dulu seseorang bisa membaca dan menulis saja dapat mempermudah orang menerima ilmu dengan baik, baik melalui kegiatan menulis, membaca buku teks pelajaran. Namun hal itu berbanding terbalik dengan saat ini. Seseorang tidak hanya dituntut untuk dapat membaca dan menulis tetapi ditambah harus menguasai teknologi yang sedang berkembang. Dahulu orang belajar hanya melalui buku-buku sedangkan saat ini masyarakat belajar melalui media gawai dan internet. Berdasarkan beberapa fenomena itu, maka untuk menjadi masyarakat yang berkualitas hendaknya tidak bosan-bosan untuk belajar baik di sekolah formal atau pun non formal. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang berdiri ada seminar-seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan tertentu yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Bagi sebagian masyarakat adanya pelatihan sangat menarik bagi mereka apalagi pelatihan yang tidak berbayar. Pelatihan atau latihan ialah pembelajaran yang bertujuan membiasakan diri atau memperoleh kecakapan tertentu. Dapat juga disebut sistem mengandung arti sekelompok bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud. Sedangkan pengertian pelatihan yang lain adalah sebuah proses belajar jangka pendek yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.



Faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya sebuah pelatihan antara lain: Materi pelatihan, kualitas pelatih, peserta, sarana dan prasarana pelatihan, evaluasi yang dilakukan. Adapun manfaat dari pelatihan itu sendiri antara lain: memperbaiki moral seseorang, menjadikan seseorang lebih faham tentang arti pentingnya sebuah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, menambah motivasi dalam menjalani kehidupan, menjadikan kegiatan lebih efisien dan efektif, menjadikan seseorang lebih mudah beradaptasi, berinovasi dan memiliki kreatifitas tinggi (Thomas Widodo, 2021)

### **b. Aqidah Akhlak**

Aqidah secara etimologis aqidah berakar dari *'aqida-ya'qidu'aqdan-aqidatan* Kaitan antara arti kata *'aqdan* dan *aqidatan* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. (Ia Ode Ismail Ahmad, 2018) Aqidah adalah suatu keharusan bagi setiap manusia karena dengan adanya aqidah menunjukkan seseorang tersebut beriman atau tidak. Adapun iman dapat menuntun kita dalam hal ketakwaan yaitu menjalani perintah Allah dan menjauhi segala hal yang tidak dianjurkan dalam agama Allah. Akan tetapi keimanan seseorang tidak hanya terbatas pada sebuah aqidah semata walaupun aqidah merupakan pondasi keimanan namun dibutuhkan tindakan nyata dari sebuah iman tersebut. Kumpulan beberapa tindakan nyata itu bisa juga disebut akhlak. Kata Akhlak berasal dari bahasa arab "akhlak" yang adalah bentuk jamak dari khulukun yang bermakna penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Ia Ode Ismail Ahmad, 2018) Definisi yang lain terbagi dalam beberapa pengertian yang *pertama* perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini berarti saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan ataupun tekanan dari luar. (Ia Ode Ismail Ahmad, 2018)

### **c. Metode Menyanyi**

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan untuk berfikir dalam istilah musik supaya bisa mendengar pola, mengenali mereka, mengingatnya dan mungkin memanipulasinya, orang yang memiliki kecerdasan musikal yang kuat tidak hanya bisa mengingat musik dengan mudah sehingga mereka tidak bisa mengeluarkannya dari pikiran mereka selalu terekam dalam setiap pemikirannya. Kegiatan menyanyi biasanya menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk dunia anak-anak dengan menyanyikan lagu apalagi berirama riang, menyanyi menjadi kegiatan yang disenangi oleh anak-anak, suasana menjadi riang dan penuh semangat. (Ridwan &



Indra Bangsawan, 2021) Bernyanyi juga sangat berhubungan erat dengan tingkat emosional seseorang. Hal itu terbukti seseorang biasanya sering bernyanyi, mengeluarkan ekspresi sesuai kata hati yang dialami saat itu. Mereka sering memilih lagu riang jika suasana gembira dan lagu melo jika suasana hati sedang gundah gulana. Bernyanyi yakni aktivitas mengeluarkan suara secara beraturan. Bernyanyi dapat dilakukan dengan iringan musik atau tanpa adanya musik yang mengiringi. Bernyanyi juga disebut suatu aktivitas yang dilakukan yang mana seseorang menyenandungkan kata-kata ataupun syair-syair indah. Jika dilakukan dalam sebuah pembelajaran, maka aktifitas menyanyi dan syair dari nyanyian disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan supaya kegiatan tersebut membantu dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat menyanyi antara lain: Membantu meningkatkan kecerdasan anak, menjalin kedekatan emosional antara guru dan murid, membantu proses menghafal, memperbaiki suasana hati anak, menambah keaktifan anak, menambah kosakata baru yang digunakan.

Kegiatan pelatihan pembelajaran Aqidah akhlak di TPA Al barokah meliputi beberapa hal di antaranya menyampaikan materi tentang *sepuluh malaikat dan tugasnya*. Malaikat yaitu makhluk Allah yang ghoib malaikat yang berarti utusan Allah. Dalam nyanyian tersebut mencakup tentang pentingnya mengenal salah satu rukun iman yaitu iman kepada Malaikat Allah. Diharapkan dengan mengenal nama malaikat-malaikat Allah maka sebagai seorang muslim akan menambah keimanan kita. Selain materi tersebut, juga menyampaikan tentang adab-adab sederhana dalam sehari-hari. Dalam hal ini pemateri menjelaskan tentang adab makan dan minum. Pada kegiatan Pelatihan pembelajaran Aqidah akhlak tersebut dilakukan secara beberapa kali pada pembelajaran TPA, diikuti oleh seluruh santri TPA Albarokah sejumlah tiga belas santri. Dalam kegiatan itu suasana menjadi lebih semangat dan akrab karena anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui lagu-lagu tersebut. Walaupun kegiatan ini di ulang-ulang pada beberapa pertemuan, mereka tetap merasa senang. Adapun syair dari materi tersebut adalah:

### ***Adab Makan dan Minum***

*Makan jangan asal makan perut buncit langsung kenyang.*

*Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan.*

*Makan jangan asal makan Perut buncit langsung kenyang.*

*Raihlah lah keberkahan dalam setiap makan.*

*Lest go.....Lest go....Lest.go.....*

*Cuci bersih tanganmu..*

*Ucapkanlah Bismillah*

*Gunakan tangan kananmu.*

*Biasakan tidak berdiri.*

*Jangan tiup yang panas.*

*Lebih baik dikipas.*

*Minum dalam tiga tegukan .satu,dua..tiga.*



### ***Sepuluh Malaikat dan Tugasnya***

*Sepuluh Malaikat dan tugasnya siapa yang sudah tahu?..*

*Satu Jibril menyampaikan wahyu pada Nabi dan Rosul*

*Kedua Mikail memberi Rizqi pada Umat manusia.*

*Ketiga Isrofil tugasnya itu meniup sangkakala.*

*Keempat Izroil bertanggung jawab untuk mencabut nyawa*

*Lima dan enam Munkar dan Nakir menanyakan amal di kubur.*

*Tujuh delapan Rokib dan Atit mencatat amal baik dan buruk.*

*Kesembilan itu malaikat Malik menjaga pintu Neraka.*

*Kesepuluh itu malaikat Ridwan menjaga pintu syurga.*



*Gambar 1. Kegiatan pelatihan Pembelajaran Nama-nama sepuluh malaikat dan tugasnya dengan metode menyanyi di Masjid Albarokah*



*Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembelajaran Adab Makan minum dengan metode menyanyi di masjid Albarokah.*

### **Simpulan dan rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, penulis menemukan sebuah kesimpulan dua hal yaitu, *pertama* dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang mengharuskan kita untuk banyak bercerita terkadang anak cenderung merasa bosan. Sebab itu dalam menyampaikan beberapa materi Aqidah Akhlak hendaknya para ustadz ataupun ustadzah pembimbing TPA membuat inovasi pembelajaran.



*Kedua*, ketika penyampaian materi itu tidak hanya monoton seperti biasanya dengan sedikit inovasi melalui lagu maka suasana belajar lebih asyik dan menyenangkan serta para santri mudah untuk menghafal. Suatu contoh baru diajarkan pada pekan pertama pekan-pekan berikutnya mereka sudah mulai menghafal. Dengan demikian, kreatifitas pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengembangkan minat belajar sekaligus kualitas aqidah dan akhlak santri baik dalam pemahaman maupun dalam praktik.

### **Daftar Pustaka**

- Hasan Basri, R. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. CV Pustaka Setia.
- Ia Ode Ismail Ahmad, M. A. S. Q. (2018). *Pemikiran Moderen dalam Islam, Konsep Tokoh dan Organisasi* (Ia Ode Ismail Ahmad, Ed.; 1 ed.). Alauddin University Perss.
- Munashikhah. (2020). *Akhidah Akhlak* (Lilik Huriyah, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Direktorat KSKK Madrasah.
- Ridwan, & Indra Bangsawan. (2021). *Buku Seni Bercerita, Bermain dan Bernyayi*. 1-171.
- Sugiono (Ed.). (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Thomas Widodo. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan* (Thomas Widodo, Ed.). CV Makeda Multimedia Sarana.